

REVITALISASI POTENSI EKONOMI REGIONAL SEBAGAI OPTIMALISASI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN MENUJU DESTINASI AUTENTIK DI DESA WISATA JATISARI

Hadi Sumarsono*, Dwi Wulandari, Putra Hilmi Prayitno, Sefira Oktavia Anggraeni, Linda Agustin Ningrum, Dhany Adiyatma Satria Wijaya, Bryan Fredyanto Nugroho
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang
*Corresponding email: hadi.sumarsono.fe@um.ac.id

Abstrak

Desa wisata memiliki peran strategis dalam mewujudkan SDG's. Perpaduan antara aspek lingkungan, sosial dan ekonomi akan memberikan kontribusi nyata terhadap optimalisasi pariwisata berkelanjutan. Namun, masih banyak pengelola wisata yang hanya memperhatikan aspek ekonomi tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Akibatnya tempat wisata tersebut akan sulit bertahan dalam jangka waktu yang lama. Masih banyak juga pengelola wisata yang belum mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan juga mengadopsi teknologi digital khususnya di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi, kesadaran lingkungan dan kemampuan digital pengelola wisata melalui pendekatan edukatif dan penerapan sistem keuangan digital. Metode yang digunakan mencakup Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi, pelatihan serta pendampingan mengenai implementasi pengelola keuangan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola wisata dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, pengelolaan keuangan, serta peningkatan digitalisasi wisata sehingga menjangkau banyak wisatawan. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil bahwa pendekatan berbasis pelatihan langsung dan bersifat partisipatif akan memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi pariwisata berkelanjutan dan digitalisasi pariwisata di Desa Jatisari diharapkan menjadi inspirasi desa lainnya untuk mewujudkan desa wisata berkelanjutan dan berbasis teknologi digital.

Kata kunci— Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan, Teknologi Digital

Abstract

Tourism resorts play a strategic role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). Combining environmental, social and economic aspects will contribute significantly to the optimization of sustainable tourism. However, many tourism managers still focus solely on economic aspects, without considering environmental and social aspects. As a result, these tourism attractions will struggle to survive in the long term. In addition, many tourism managers fail to effectively manage their finances and adopt digital technologies, especially in Jatisari Village, Tajinan District, Malang Regency. This non-profit activity aims to improve tourism managers' economic knowledge, environmental awareness and digital skills through an educational approach and the implementation of a digital financial system. The methods used include group discussions, socialization, training and mentoring related to the implementation of financial management and sustainable tourism management. The results of these activities demonstrate better understanding and competence of tourism managers in sustainable tourism development, financial management and the increasing digitalization of tourism, thus reaching more tourists. This non-profit program demonstrates that a hands-on, participatory, education-based approach can sustainably strengthen village communities. The successful implementation of sustainable tourism and tourism digitalization in Jatisari Village is likely to inspire other villages to implement sustainable tourism villages based on digital technology.

Keywords— Tourism Village, Sustainable Tourism, Digital Technology

1. PENDAHULUAN

Salah satu potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah adalah desa wisata, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki

sumber daya alam dan budaya yang luar biasa. Desa Jatisari memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi ekowisata karena berada di wilayah strategis dengan banyak kekayaan alam. Karena keterbatasan promosi dan infrastruktur, potensi tersebut belum

sepenuhnya dioptimalkan. Untuk pariwisata berkelanjutan, banyak aset lokal seperti hutan, sungai, dan pertanian belum dimanfaatkan sepenuhnya (Rustam, 2025). Akibatnya, diperlukan upaya yang direncanakan dan berkelanjutan untuk merevitalisasi potensi ekonomi regional. Upaya ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal sambil mempertahankan kelestarian lingkungan. Pendekatan ekowisata menjadi strategi yang relevan dan diperlukan di era ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan (Septianda, 2024). Sektor pariwisata tidak hanya mengutamakan pengalaman wisatawan tetapi juga menguntungkan ekonomi masyarakat lokal (Razali, Taufiq and Maulana, 2024). Ini dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, dan pelibatan stakeholder terkait. Untuk mendukung inisiatif ini, Desa Jatisari memiliki modal sosial yang kuat.

Desa Jatisari memiliki banyak potensi alam yang dapat digunakan untuk atraksi wisata alam, seperti persawahan, sungai, dan perbukitan. Selain itu, daya tarik wisata dapat bergantung pada tradisi dan budaya lokal. Namun, potensi ini kurang dikenal oleh wisatawan karena keterbatasan dalam pengelolaan dan promosi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan sektor pariwisata (Muharis, Setiawan and Syamsurrijal, 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, revitalisasi adalah langkah penting. Di tengah tren wisata yang mengutamakan pengalaman lokal yang unik dan berkelanjutan, konsep destinasi asli menjadi semakin penting. Saat ini, wisatawan tidak hanya mencari tempat yang indah tetapi juga pengalaman yang mendalam dan bermakna (Tita Nurhayatun, 2024). Melalui peningkatan identitas lokal dan pelestarian budaya, Desa Jatisari memiliki peluang untuk menjadi destinasi asli. Dalam situasi ini, partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama sangat penting untuk keberhasilan. Untuk kepentingan kolektif, revitalisasi ekonomi regional bermanfaat.

Pengembangan ekowisata berkelanjutan di Desa Jatisari membutuhkan pendekatan menyeluruh yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Rofiki *et al.*, 2021). Pelestarian alam, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan jumlah wisatawan adalah semua indikator keberlanjutan (Labibah, Khainur and Furqan, 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dan penguatan kelembagaan lokal adalah fokus program pengabdian kepada masyarakat ini. Revitalisasi tidak hanya dilakukan secara fisik, namun juga dilakukan secara sosial dan kelembagaan. Sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk bekerja sama satu sama lain. Potensi ekonomi lokal, termasuk kerajinan tangan, pertanian, dan kuliner, akan dikembangkan melalui program ini. Aktivitas wisata seharusnya

melibatkan wisatawan dalam kehidupan masyarakat lokal (Mamuri and Saputra, 2022). Hal ini akan membuat wisatawan dan desa terlibat dalam hubungan yang kuat, meningkatkan daya tarik lokasi. Dalam strategi pemasaran, produk lokal juga akan dipromosikan melalui platform online. Bagian dari kegiatan pendukung adalah meningkatkan kemampuan digital masyarakat.

Keterampilan pengelolaan wisata berbasis komunitas adalah salah satu masalah utama desa wisata. Sumber daya manusia yang terbatas membuat banyak potensi tidak dapat dikelola secara profesional (Labibah, Khainur and Furqan, 2023). Dalam hal ini, solusi strategis yang harus dilakukan secara berkelanjutan adalah pelatihan dan pendampingan. Pengembangan kapasitas masyarakat akan diperkuat dengan partisipasi lembaga pendidikan, LSM, dan sektor swasta. Semua pihak harus bekerja sama dalam semangat gotong royong. Desa Jatisari dapat berfungsi sebagai pusat ekonomi baru yang menghubungkan komunitas setempat (Setiawan, Inawati and Moh.Hauzan Ariq Mahdi, 2025). Sektor lain seperti logistik, transportasi, dan perdagangan lokal akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekowisata. Hal ini akan memiliki efek multiplikatif yang akan meningkatkan ekonomi secara keseluruhan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang terintegrasi dengan visi pembangunan daerah sangat penting. Untuk mengatur arah pembangunan ini, peran pemerintah daerah sangat penting.

Salah satu bagian dari revitalisasi adalah pembentukan identitas merek Desa Jatisari sebagai destinasi ekowisata yang asli dan ramah lingkungan. Ciri-ciri unggul ini akan meningkatkan kunjungan wisata dan meningkatkan daya saing desa. Keunggulan lokal dan keunikan lokal akan menjadi dasar branding (Utami, 2021). Desa akan diperkenalkan melalui media sosial dan situs web dengan komunikasi visual dan naratif. Dalam proses ini, teknologi digital akan digunakan secara maksimal. Parawisata yang berkelanjutan membutuhkan aturan dan sistem pengelolaan yang mendukung keberlanjutan budaya dan lingkungan, seperti zona wisata, pengelolaan sampah, konservasi alam dan perlindungan budaya lokal (Dewi *et al.*, 2024). Sistem ini akan menghasilkan kelestarian dan stabilitas di tempat wisata dalam jangka panjang. Dalam setiap tahap pembangunan wisata, Desa Jatisari harus mengadopsi nilai-nilai ini. Keberhasilan bergantung pada partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan.

Untuk menilai keberhasilan program, evaluasi dan monitoring akan dilakukan secara berkala. Peningkatan pendapatan masyarakat, jumlah kunjungan wisata, dan pelestarian lingkungan adalah indikator yang digunakan. Data ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan

program. Sistem evaluasi ini akan memasukkan keterlibatan akademisi dan mahasiswa. Oleh karena itu, program terus berlanjut dan fleksibel. Melalui pengabdian ini, Desa Jatisari diharapkan dapat berkembang menjadi contoh desa wisata berbasis ekonomi regional yang berkelanjutan dan asli. Dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat, potensi lokal akan dikembangkan secara inklusif (Astawa, Pugra and Suardani, 2022). Keberhasilan jangka panjang bergantung pada kerja sama antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha. Program ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata memerlukan pelestarian nilai dan pemberdayaan manusia selain tempat. Desa Jatisari siap menjadi inspirasi untuk membangun desa wisata di seluruh Indonesia.

2. METODE

Focus Group Discussion (FGD) dan pendampingan digunakan untuk melaksanakan pengabdian. Empat jenis kegiatan terdiri dari Focus Group Discussion (FGD). Ini adalah (1) persiapan FGD, (2) pelaksanaannya, yang mencakup kegiatan sosialisasi dan pelatihan masyarakat, (3) pendampingan, dan (4) pelaksanaan. Untuk memulai kegiatan, pengurus dan ketua Desa Jatisari di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, berkolaborasi untuk menentukan jadwal yang tepat untuk peserta. Setelah menetapkan jadwal pelaksanaan, dilanjutkan dengan sosialisasi untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta sebelum mereka mulai mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan intensif Round Table akan memberikan informasi tentang masalah, konsekuensi, dan solusi bagi masyarakat yang disebabkan oleh adanya sistem keuangan digital. Kegiatan ini dirancang untuk membuat masyarakat Desa Jatisari lebih mudah memahami materi dengan menggunakan layar LCD dan PowerPoint. Selanjutnya, masing-masing kelompok akan melakukan pelatihan dan simulasi pengelolaan wisata berkelanjutan dan pengelolaan keuangan. Serta yang tidak kalah pentingnya akan diberikan pelatihan mengenai digitalisasi wisata.

Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan dorongan masyarakat, pengetahuan, dan keterampilan. Dilaksanakan secara langsung selama dua hari melalui kunjungan tim pengabdian dan melalui pendampingan online melalui WhatsApp. Akhir dari proses adalah pelaksanaan. Hasil dari diskusi akan diterapkan oleh para pengelola wisata yang ada di Desa Tajinan, dan diikuti oleh monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa sistem keuangan digital berjalan sesuai harapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan mengidentifikasi potensi daerah melalui observasi dan diskusi kelompok terfokus. Menurut hasil pemetaan, Desa Jatisari memiliki potensi alam dan budaya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Area ini memiliki ekosistem yang kaya, seperti sungai, hutan kecil, dan lahan pertanian, yang dapat menjadi daya tarik wisata. Masyarakat juga memiliki keterampilan tradisional, seperti membuat kerajinan bambu dan membuat makanan lokal. Manajemen pariwisata dan keterbatasan akses informasi tetap menjadi masalah utama. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ekowisata berkelanjutan adalah salah satu hasil nyata dari kegiatan ini. Warga mulai memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pelatihan dan penyuluhan. Selain itu, model pengelolaan wisata berbasis komunitas juga dikenal sebagai wisata berbasis komunitas dipresentasikan selama pelatihan. Antusiasme untuk mengikuti pelatihan dan menyumbangkan ide menunjukkan partisipasi aktif warga.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang

Dalam hal infrastruktur, program ini berhasil mendorong pembangunan jalur pelacak dan lokasi foto alam yang dapat dimasukkan ke dalam paket wisata. Dengan melibatkan kelompok tani dan pemuda desa, kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif. Selain itu, beberapa fasilitas sederhana telah dibangun, seperti papan penunjuk arah, tempat duduk, dan pos pengamatan. Infrastruktur ini meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Hasilnya, akhir pekan banyak wisatawan lokal yang mengunjungi desa. Untuk meningkatkan narasi wisata, tim pengabdian membuat skenario panduan perjalanan yang mengambil inspirasi dari cerita lokal dan sejarah desa. Perjalanan termasuk cerita tentang asal-usul nama desa, kebiasaan panen, dan mitos lokal. Pemandu lokal yang dilatih dapat menyampaikan kisah dengan cara yang menarik dan mendidik. Wisatawan menanggapi dengan positif

karena mereka mendapatkan nilai tambahan dari pengetahuan tentang budaya mereka. Hal ini menambah kesan destinasi asli.

Bagian penting dari program ini adalah meningkatkan kemampuan pokdarwis, atau kelompok sadar wisata. Pelatihan manajemen wisata mengajarkan pokdarwis untuk membuat paket wisata, menghitung harga, dan menyusun jadwal kunjungan. Mereka juga dilatih untuk bekerja sama dengan penyedia transportasi dan makanan lokal. Mereka dapat dengan cepat membuat dan menguji coba paket wisata yang berbasis pertanian. Wisatawan uji coba dari kota Malang dan daerah sekitarnya melaporkan kepuasan. Kegiatan penanaman pohon di sekitar jalur wisata alam adalah bagian dari program pelestarian lingkungan. Pohon-pohon ini tidak hanya berfungsi sebagai konservasi tetapi juga berfungsi sebagai lokasi pendidikan. Setiap pohon diberi label yang mencakup nama lokal dan manfaat ekologisnya. Sebagai bagian dari tur konservasi, wisatawan diajak menanam pohon. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan FGD Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang

Pengrajin lokal, penyedia homestay, dan restoran mulai merasakan manfaat dari kunjungan wisatawan. Mereka memperbaiki fasilitas bisnis mereka dengan pendapatan ini. Selain itu, beberapa keluarga mulai menawarkan kamar mereka sebagai homestay sederhana. Hal ini menunjukkan dampak langsung yang ditimbulkan oleh pertumbuhan wisata terhadap kesehatan warga. Selain itu, tingkat partisipasi pemuda desa dalam kegiatan wisata meningkat. Banyak dari mereka bekerja sebagai pemandu, penulis, atau pengelola kegiatan outbound. Pemuda desa memperoleh pengalaman kerja baru dan merasa bangga dengan desanya melalui program ini.

Keterlibatan pemuda sangat penting untuk program yang bertahan lama. Mereka menggerakkan perubahan sosial dan ekonomi di desa.

Selain itu, program ini membantu membangun sistem manajemen wisata sederhana yang mencakup pengelolaan dana komunitas, pembagian keuntungan usaha, dan pencatatan pengunjung. Sistem ini bertujuan untuk membuat pengelolaan destinasi lebih jelas dan dapat diawasi. Masyarakat mulai terbiasa mencatat dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala. Rasa percaya antar warga meningkat sebagai hasil dari transparansi ini. Oleh karena itu, konflik sosial dapat dihindari sejak awal. Desa, perguruan tinggi, dan bisnis wisata lokal berhasil bekerja sama dalam kegiatan pengabdian dalam hal kolaborasi. Ketika orang bekerja sama, mereka dapat bertukar pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Pelaku wisata membantu dalam strategi pasar dan pembuatan paket wisata, sementara perguruan tinggi membantu dalam transfer ilmu. Desa berubah dari hanya objek menjadi subjek aktif selama proses.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pariwisata Berkelanjutan Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang

Pertumbuhan ekowisata melibatkan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat selain pembangunan infrastruktur. Keberlanjutan bergantung pada perubahan perspektif tentang potensi lokal. Wisata sekarang dilihat oleh masyarakat sebagai peluang, bukan sebagai beban. Dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek, potensi ekonomi regional dapat ditingkatkan. Sekarang Desa Jatisari memiliki jalan baru menuju destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berdaya saing. Dengan temuan ini, Desa Jatisari menjadi contoh nyata bagaimana kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dapat memiliki dampak yang signifikan. Kesuksesan ini akan menjadi model untuk diikuti oleh desa-desa wisata lainnya di Indonesia. Namun, pendampingan lanjutan dan penguatan kelembagaan lokal diperlukan untuk memastikan bahwa program terus berlanjut. Desa ini diharapkan menjadi destinasi ekowisata terkemuka sambil mempertahankan nilai-nilai lokal. Perubahan yang berkelanjutan dimulai dengan revitalisasi ini.

4. SIMPULAN

Di Desa Jatisari, program pengabdian masyarakat berhasil menemukan dan mengembangkan potensi ekonomi ekowisata. Untuk mendukung wisata berkelanjutan, masyarakat dapat memahami pentingnya pelestarian alam dan budaya lokal melalui pendekatan partisipatif. Sekarang, potensi desa mulai dimanfaatkan secara terorganisir dan sistematis. Program ini bergantung pada peningkatan kemampuan masyarakat. Bisnis lokal yang inovatif dilahirkan melalui pelatihan, pendampingan, dan kerja sama lintas sektor. Salah satu komponen penting dalam mempromosikan dan memasarkan potensi lokal adalah transformasi digital. Untuk memasarkan barang dan destinasi mereka, masyarakat desa mulai memanfaatkan marketplace, media sosial, dan platform digital lainnya. Pelatihan marketing digital menjadi pendekatan yang berhasil untuk menghubungkan desa dengan pasar yang lebih luas. Produk lokal sekarang mulai dikenal di luar wilayah, bukan hanya di desa. Peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat muncul sebagai akibat dari perkembangan ini. Secara keseluruhan, Desa Jatisari telah mengalami perubahan signifikan sebagai hasil dari revitalisasi potensi ekonomi wilayah melalui pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa desa dapat mandiri dan berdaya saing dengan kolaborasi dan pemberdayaan yang tepat. Masyarakat sekarang lebih dari sekedar objek pembangunan; mereka adalah aktor penting dalam proses transformasi. Penguatan kelembagaan lokal dan dukungan kebijakan pemerintah diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program di masa mendatang. Sekarang Desa Jatisari bergerak menuju destinasi wisata yang asli dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendukung kegiatan ini. Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pemerintah Desa Jatisari atas bantuan dan kerja samanya yang luar biasa selama tema kami. Program ini berhasil berkat partisipasi aktif dan semangat yang tinggi dari pemerintah desa.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Jatisari yang dengan antusias mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan yang kami rancang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber dan fasilitator yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga kepada masyarakat desa. Kami juga berterima kasih kepada pihak lain yang mendukung program ini yang telah membantunya, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Program ini sangat dibantu oleh dukungan dari mitra kerja dan berbagai pihak.

Kami berharap kolaborasi ini akan berlanjut di masa mendatang. Kami berharap program ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Jatisari dan masyarakat sekitarnya. Kami berterima kasih atas semua dukungan, bantuan, dan partisipasi perangkat desa dan masyarakat Desa Jatisari. Semoga kita semua senantiasa diberkahi dalam upaya kita untuk membuat desa wisata ini lebih baik dan lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Astawa, I.P.M., Pugra, I.W. and Suardani, M. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung', *BHAKTI PERSADA*, 8(2), pp. 108–116. Available at: <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>.
- Dewi, N.D.U. *et al.* (2024) 'Sinergi Pembangunan Wisata Bahari Berkelanjutan dalam Rangka Mewujudkan Visi Maritim 2024 di Pulau Nusa Penida, Klungkung, Bali', *PERSPEKTIF*, 13(2), pp. 598–608. Available at: <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i2.11172>.
- Labibah, F., Khainur, P.N.I. and Furqan, A. (2023) 'Strategi Peningkatan Daya Dukung Wisata di Kawasan Wisata Lembang', *Jurnal Nasional Pariwisata*, 13(2), p. 150. Available at: <https://doi.org/10.22146/jnp.92016>.
- Mamuri, J. and Saputra, A.S. (2022) 'Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat', *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*, 18(2). Available at: <https://doi.org/10.56681/da.v18i2.44>.
- Muharis, M., Setiawan, M.A. and Syamsurrijal, S. (2024) 'Implementasi Strategi Pentahelix dalam Pengembangan Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat', *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), pp. 397–408. Available at: <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i4.385>.
- Razali, R., Taufiq, T. and Maulana, N. (2024) 'Grand Model Pariwisata Halal Dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism Halal*

Food Islamic Traveling and Creative Economy, 4(2), pp. 115–142. Available at: <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v4i2.10239>.

Rofiki, I. *et al.* (2021) ‘Perancangan Desain Wisata untuk Pengembangan Potensi Alam Desa Jatisari’, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), p. 312. Available at: <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4826>.

Rustam, A. (2025) ‘Pemetaan Destinasi Wisata Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar’, *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 51–60. Available at: <https://doi.org/10.69745/hawajppm.v3i1.95>.

Septianda, M.F. (2024) ‘Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Pondasi Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau’, *Jurnal Archipelago*, 3(01), pp. 17–27. Available at: <https://doi.org/10.69853/ja.v3i01.88>.

Setiawan, S., Inawati and Moh.Hauzan Ariq Mahdi (2025) ‘Pelatihan Strategi Promosi dan Pengelolaan Ruang Baca Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Desa Jatisari Tajinan Malang’, *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 36–48. Available at: <https://doi.org/10.32478/qf647s59>.

Tita Nurhayatun (2024) ‘Analisis Teori Pariwisata Penjelajahan Diri dan Transformasi terhadap Kunjungan Turis di Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung’, *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), pp. 275–288. Available at: <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.2050>.

Utami, D.P. (2021) ‘Strategi Branding Untuk Membangun Image Positif Pangan Lokal Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah’, *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 3(1), pp. 26–35. Available at: <https://doi.org/10.24929/jfta.v3i1.1208>.